

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

An Analysis on Syntactic Structure of Sentences in the Editorial Opinion Column of the Jakarta Post Edition 14 to 24 April 2021

An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values of the Novel "Tiger's Voyage" by Colleen Houck

Analysis of Sentence and Phrase Types Found in Mortal Kombat 2021 Screenplay by Craig

Implementasi Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Antusias Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Terapan II

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Berdasarkan Teori Apos pada Materi Anuitas dalam Mata Kuliah Matematika Keuangan

Phrasal Verbs in the Songs of the Slipknot's First Album "Slipknot"

Deskripsi Kesalahan Pembuktian Tidak Langsung Geometri Dasar

Penerapan Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantu Assessment "Kahoot" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Lingkaran

Kompetensi yang Mendukung Peran Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Model Pembelajaran ROPE (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*) pada Materi Turunan Fungsi Aljabar

Errors in Abstract Made by English Students of STKIP PGRI Blitar in the Academic Year 2018-2019

Penerapan *Think Interactive Share* pada Materi Garis dan Sudut

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII SMPN 2 Doko

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Linkin Park Album "Minutes to Midnight"

Terbit 30 April 2022

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali april 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd

M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifa'i, M.Pd

Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs. Udin Erawanto, M.Pd

Suryanti, S.Si., M.Pd

Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd

Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111
Telp. (0342) 801493 Blitar 66113 Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos
kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar.
Direktur Operasional: Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
Syarat- syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi
Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim
Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak
dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 26, Nomor 1, April 2022

Daftar Isi

An Analysis on Syntactic Structure of Sentences in the Editorial Opinion Column of the Jakarta Post Edition 14 to 24 April 2021	1
<i>Agus Indrayanto, Feri Huda</i>	
An Analysis on Intrinsic Aspects and Moral Values of the Novel “Tiger’s Voyage” by Colleen Houck.....	14
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Analysis of Sentence and Phrase Types Found in Mortal Kombat 2021 Screenplay by Craig	30
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Implementasi Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> untuk Meningkatkan Antusias Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Terapan II	43
<i>Fitria Yunaini</i>	
Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Berdasarkan Teori Apos pada Materi Anuitas dalam Mata Kuliah Matematika Keuangan.....	51
<i>Fitria Yunaini</i>	
Phrasal Verbs in the Songs of the Slipknot’s First Album “Slipknot”	62
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Deskripsi Kesalahan Pembuktian Tidak Langsung Geometri Dasar	77
<i>Kristiani, Sitta Khoirin Nisa</i>	
Penerapan Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Berbantu Assessment “Kahoot” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Lingkaran	88
<i>Muhammad Farid Ardhiansyah, Suryanti, Cicik Pramesti</i>	
Kompetensi yang Mendukung Peran Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....	100
<i>Miranu Triantoro, Udin Erawanto</i>	
Penerapan Model Pembelajaran ROPE (<i>Relating, Organizing, Practising, Evaluating</i>) pada Materi Turunan Fungsi Aljabar	111

Rada Tusila Sindia Putri, Cicik Pramesti, Riki Suliana RS

Errors in Abstract Made by English Students of STKIP PGRI Blitar in the Academic
Year 2018-2019 122
Ratna Nurlia

Penerapan *Think Interactive Share* pada Materi Garis dan Sudut 133
Rian Fepmasari, Cicik Pramesti, Riki Suliana RS

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pokok Bahasan Prisma
dan Limas Kelas VIII SMPN 2 Doko 143
Rindang Karenia, Mohamad Khafid Irsyadi, Kristiani

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita 151
Sitta Khoirin Nisa

An Analysis of Figurative Language in the Lyrics of Linkin Park Album “Minutes to
Midnight” 161
Wiratno

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROPE*
(*RELATING, ORGANIZING, PRACTISING, EVALUATING*)
PADA MATERI TURUNAN FUNGSI ALJABAR

Rada Tusila Sindia Putri⁽¹⁾, Cicik Pramesti⁽²⁾, Riki Suliana RS⁽³⁾
radatusila@gmail.com⁽¹⁾, cicikpramesti@gmail.com⁽²⁾,
riki.rangga@gmail.com⁽³⁾

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Guru perlu mengembangkan berbagai model maupun metode pembelajaran yang inovatif terutama dalam pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada materi turunan fungsi aljabar adalah *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di kelas XI IIK-1 MA Bustanul Muta'allimin Blitar. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir siklus dan observasi. Analisa data yang didapatkan tes akhir siklus dengan presentase ketuntasan klasikal 85,57% yang melebihi kriteria ketuntasan klasikal kelas XI IIK-1, rata-rata hasil observasi guru adalah 84,43% dengan kriteria baik dan rata-rata hasil observasi siswa adalah 86,14% dengan kriteria sangat baik. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sehingga penelitian dalam penerapan model pembelajaran *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*) pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Blitar ini telah berhasil.

Kata Kunci: *model pembelajaran ROPE, turunan fungsi aljabar*

Abstract: The teachers need to develop various models as well as an innovative learning method, mainly in Mathematics subject. The one of proper learning model to be applied on Algebra function is *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, and Evaluating*). The type of this research is Classroom Action Research on XI grade class of IIK-1 MA Bustanul Muta'allimin Blitar. The instrument used is the final cycle test and observation. The result of data analysis obtained are with the final cycle test by classical completeness percentage acquired of 85,57% that exceeds the XI IIK-1 class' completeness classical criteria, there is teachers' average observation result of 84,43% grouped in good criteria, and acquired that the students' average observation result of 86,14% grouped in very good criteria. These results met success criteria that have been set. Therefore, the research on the implementation of the *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*) learning model in the subject of algebra function-derivative on XI grade MA Bustanul Muta'allimin Blitar has been succeeded.

Keyword: *ROPE learning model, algebra function-derivative*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di sekolah juga perlu ditingkatkan. Sebagai negara berkembang seperti Indonesia, kita menyadari bahwa harus memperbaiki diri terutama dalam hal pendidikan. Perbaikan terhadap pendidikan dapat dilakukan dari berbagai sektor salah satunya ialah sektor pembelajaran. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran ini, salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk membangun cara berpikir siswa adalah mata pelajaran matematika.

Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman, 2003: 252) mengatakan “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir”. Sejalan dengan hal tersebut, siswa diharapkan dapat menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari karena pelajaran matematika di sekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus melainkan juga mengajarkan siswa agar dapat menyelesaikan berbagai masalah matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik diupayakan dapat mengajarkan

matematika sesuai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IIK-1 MA Bustanul Muta'allimin Blitar dan wawancara dengan Ibu Mutiatul Chusniah, S.Pd selaku guru matematika kelas diperoleh beberapa permasalahan mengenai pembelajaran matematika khususnya pada materi turunan fungsi aljabar sebagai berikut: (1) Siswa sering mengantuk di kelas karena kurikulum pesantren yang mengharuskan siswa sering tidur larut malam, (2) Kegiatan belajar mengajar siswa hanya mendengar dan mencatat yang berakibat pada kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya turunan fungsi aljabar, (3) Hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa yang lain masih bersifat pasif, (4) Siswa kurang memahami sifat-sifat turunan fungsi aljabar karena siswa menganggap materi tersebut harus menghafalkan rumus-rumus yang menyulitkan, (5) Siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan turunan fungsi aljabar dengan fungsi kompleks, (6) Siswa belum dapat menerapkan sifat-sifat turunan aljabar untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan sehingga pekerjaannya pun menjadi salah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, hendaknya guru dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dimana siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat belajar sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang harus

dilakukan guru untuk menciptakan kondisi tersebut yaitu dengan cara merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, dan alat evaluasi yang baik.

Pemilihan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu hal yang penting bagi guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan memahami materi di kelas. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Trianto (dalam Afandi, 2013: 15) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Oleh karena itu, peneliti menyusun model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggabungkan dua model pembelajaran dan suatu metode pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran yang dipilih yaitu model pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*). model pembelajaran *REACT* adalah model pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa dimana siswa diajak menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya, bekerja sama dan mentranfer dalam kondisi baru.

Sehingga membuat siswa lebih aktif berpikir dan bekerja sama di kelas.

Pembelajaran yang kreatif dapat ditemukan pada model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Model pembelajaran *CORE* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kreatif dan memiliki kemampuan berpikir yang menyeluruh melalui kegiatan pada tahapan *CORE*.

Dalam mengajar di kelas guru menggunakan metode latihan untuk kegiatan latihan ketrampilan siswa. Sementara untuk pembelajaran yang menyenangkan dilakukan pada kegiatan evaluasi yaitu dengan cara membuat undian untuk siswa yang mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sehingga buat suasana belajar tidak tegang dan menjadi menyenangkan.

Relating merupakan tahap pertama dari model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dimana kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan materi pengetahuan yang dimiliki siswa dalam pengalaman nyata atau hal yang pernah diketahui siswa sebelumnya. Hal ini didukung dari pernyataan Cord dalam (Nurhadi, 2004: 23) bahwa “*Relating* adalah belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata”.

Organizing merupakan tahap kedua dari model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dimana siswa

mengorganisasikan dan mengelola informasi yang telah dimilikinya. Setiap siswa dapat bertukar pendapat dalam kelompoknya seperti konsep apa yang diketahui, konsep apa yang dicari dan keterkaitan antar konsep apa saja yang ditemukan pada tahap sebelumnya untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shoimin (2014: 39) bahwa “Tahap *organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi”.

Selain penggabungan tahap *Relating* dan *Organizing* dari dua model pembelajaran, peneliti juga menggabungkan dengan metode latihan (*Practising*). *Practising* merupakan metode latihan dimana siswa melakukan kegiatan berlatih dengan memecahkan permasalahan atau latihan soal. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok guna meningkatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan sesama. Hal ini didukung dengan pernyataan Helmiati (2012: 75) bahwa “Metode latihan adalah suatu metode yang mengajar dengan memberikan kegiatan latihan ketrampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki ketrampilan yang lebih tinggi terkait materi dipelajari”.

Kegiatan akhir dari model pembelajaran gabungan ini yaitu evaluasi (*Evaluating*). Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil belajar dengan cara memberi soal individu (setiap siswa mendapat soal yang berbeda) sebagai latihan penguatan dari materi yang dipelajari

kemudian diminta mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah itu, guru akan mengoreksi hasil kerja tersebut. Hal ini didukung dari pernyataan Nurdyansah (2016: 63) bahwa “Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya”.

Dengan demikian, peneliti memilih menggabungkan bagian tahapan dari model pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) dan *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) kemudian menggabungkan dengan metode latihan (*Practising*) dan dievaluasi berdasarkan pembelajaran kooperatif. Maka, model pembelajaran ini memiliki 4 tahap yaitu *Relating, Organizing, Practising* dan *Evaluating* dan disebut dengan model pembelajaran *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*).

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*) adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dengan cara menghubungkan konsep yang dipelajari dengan materi pengetahuan siswa dan dengan mengorganisasikan ide-ide secara kooperatif, melaksanakan kegiatan latihan, serta mengevaluasi hasil belajar melalui kegiatan presentasi hasil kerjanya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mewujudkan

pembelajaran siswa yang aktif, kreatif dan menyenangkan di kelas.

Pada penelitian ini, penerapan model pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media. Adanya media membantu siswa memahami materi dengan mudah dan siswa lebih tertarik dengan materi yang dipelajari. Media pembelajaran dengan materi turunan fungsi aljabar yang digunakan peneliti yaitu media LKS.

LKS merupakan singkatan dari Lembar Kerja Siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) pada penelitian ini diberi nama LKS *ROPE*. Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan yaitu Aktivitas *Relating* (AR), Aktivitas *Organizing* (AO), Aktivitas *Practising* (AP) dan Aktivitas *Evaluating* (AE) sesuai dengan tahap model pembelajaran *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Komalasari (2010: 117) bahwa “Lembar kerja siswa merupakan bentuk buku latihan yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran”.

Manfaat dari penggunaan LKS yaitu memudahkan guru dalam pengelolaan kelas terutama dalam mengubah suasana belajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, memudahkan guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri.

Kelebihan media LKS *ROPE* yaitu dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari penerapan

model pembelajaran *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*), guru dapat mengarahkan pengajaran, melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan konsep. Selain itu juga memudahkan guru untuk mengoreksi siswa.

Dari uraian model dan media pembelajaran yang digunakan di atas, diharapkan dapat menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan di kelas serta siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal melalui media LKS.

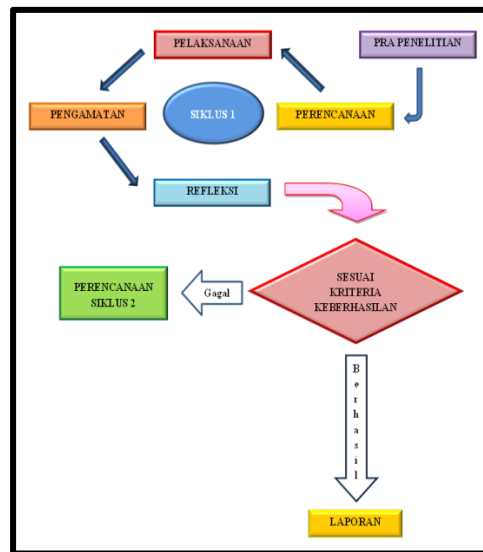
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*) pada Materi Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Blitar”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MA Bustanul Muta'allimin Blitar yang beralamat di Jl. Sungai Hilir Timur No. 05 Dawuhan Kauman Kota Blitar. Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI IIK-1 MA Bustanul Muta'allimin Blitar dengan jumlah 21 siswa laki-laki. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Model penelitian yang digunakan diadopsi menurut Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari pra penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun prosedur penelitian

tersebut dapat dipahami dengan alur berikut:



Gambar 1

Rancangan Penelitian Mengadop dari Model Kemmis dan Mc Taggart

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes merupakan alat ukur yang berbentuk *essay* sebanyak 5 soal diberikan pada akhir siklus secara individu untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian khususnya pada materi turunan fungsi aljabar. Indikator keberhasilan bagi siswa dan kelas menggunakan pedoman ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal yaitu siswa dikatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai taraf penguasaan minimal dengan nilai 70 atau 70%. Definisi tes didukung dengan pernyataan Tanujaya (2015: 76) bahwa “Tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan capaian atau tingkat

perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu”.

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan menganalisis aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang dapat memperkuat data hasil penelitian. Hal ini didukung dengan pernyataan Purwanto (2013: 149) yang mengemukakan bahwa “Observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Hasil observasi diperoleh jika guru maupun siswa melakukan aktivitas sesuai dengan indikator yang pada lembar observasi guru dan siswa. Skor penilaian lembar observasi guru maupun siswa

menurut Purwanto (2013: 102) dapat dirumuskan seperti berikut:

$$NR = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NR = Nilai yang dicari atau diharapkan
- R = Skor yang diperoleh
- SM = Skor maksimum dari observasi
- 100 = Bilangan tetap

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Hasil Observasi Guru dan Obsevasi Siswa

Presentase Keberhasilan	Kriteria
$85\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% \leq NR \leq 85\%$	Baik
$60\% \leq NR \leq 75\%$	Cukup
$55\% \leq NR \leq 60\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 55\%$	Kurang Sekali

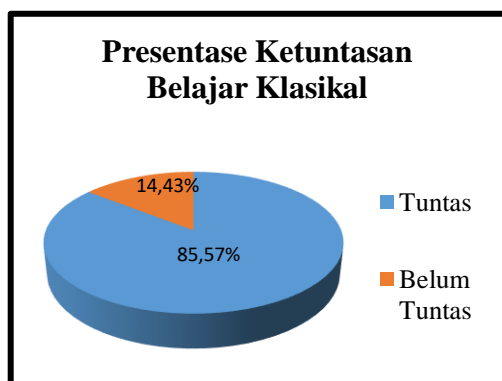
Hasil perolehan skor pada lembar observasi guru dan siswa dikatakan berhasil jika minimal observasi bernilai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah hasil tes

akhir siklus dan hasil observasi kegiatan guru maupun siswa. Tes akhir siklus yang diikuti 21 siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85,57%. Berikut presentase ketuntasan belajar secara klasikal yang ditunjukkan pada diagram lingkaran.

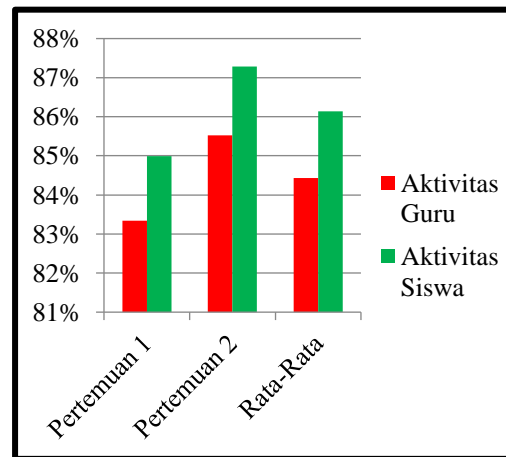


Grafik 1. Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Dari diagram di atas terlihat bahwa kriteria presentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas XI IIK 1 $\geq 70\%$ maka kriteria keberhasilan tes akhir siklus telah tercapai.

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yang

dilakukan oleh observer. Tugas observer untuk mengamati dan memantau aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.



Grafik 2. Hasil Observasi Guru dan Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan ke-1 diperoleh skor sebesar 83,34% dan pada pertemuan ke-2 diperoleh skor sebesar 85,52%. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 84,43%. Sesuai dengan tabel kriteria keberhasilan observasi guru, maka dikatakan bahwa hasil observasi guru diperoleh kriteria baik.

Sementara aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 diperoleh skor sebesar 84,99% dan pada pertemuan ke-2 diperoleh skor sebesar 87,28%. Sehingga skor rata-rata yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 86,14%. Sesuai dengan tabel kriteria keberhasilan observasi siswa, maka

dikatakan bahwa hasil observasi siswa diperoleh kriteria sangat baik.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa telah tuntas karena memperoleh hasil lebih dari 75%.

Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti telah berhasil melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *ROPE* (*Relating, Organizing, Practising, Evaluating*) pada Materi Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI MA Bustanul Muta’allimin Blitar” selama kurang lebih satu bulan. Penelitian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan atau satu siklus penelitian yaitu 2

pertemuan kegiatan pembelajaran dan pertemuan terakhir dilakukan tes.

Deskripsi penerapan model pembelajaran *ROPE (Relating, Organizing, Practising, Evaluating)* pada materi turunan fungsi aljabar adalah kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan ini dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan tahap model pembelajaran *ROPE (Relating, Organizing, Practising, Evaluating)*.

Langkah-langkah dari setiap tahapan model pembelajaran *ROPE (Relating, Organizing, Practising, Evaluating)* sebagai berikut: (a) *Relating* (mengaitkan), guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan materi pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dalam kehidupan nyata melalui LKS *ROPE* bagian AR 1 atau Aktivitas *Relating* 1. Jadi melalui soal pada LKS siswa dengan mudah dapat mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya dan siswa mudah merespon materi baru. (b) *Organizing* (mengorganisasikan), dimana siswa mengorganisasikan ide-ide dan mengelola informasi yang telah dimilikinya secara berkelompok. Tujuannya yaitu untuk melatih kekompakan siswa dalam bekerja sama guna mengelola informasi yang diperoleh dari penjelasan guru, bahan ajar atau sumber lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa akan lebih aktif jika diberi kesempatan untuk mencoba hal yang diperlukan berpikir kritis dan kerja sama. (c) *Practising* (berlatih), siswa melakukan kegiatan

berlatih memecahkan permasalahan dari beberapa latihan soal sesuai materi yang telah dipelajarinya secara berkelompok. Jadi pada tahap ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berlatih memecahkan masalah dan berinteraksi dengan sesama. (d) *Evaluating* (mengevaluasi), guru mengevaluasi hasil belajar dengan cara memberi sebuah soal individu kemudian diminta mempresentasikan hasil kerjanya. Dengan kegiatan evaluasi ini, siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat waktu dan dapat menjelaskan hasilnya kepada guru maupun siswa yang lain. Selain itu, kegiatan ini membantu guru dalam mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan didukung dengan siswa yang mau memperhatikan pelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari acuan penelitian tersebut peneliti dapat mengatakan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *ROPE (Relating, Organizing, Practising, Evaluating)* dengan bantuan media LKS *ROPE* dapat berpengaruh pada keaktifan siswa selama proses belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal terhadap materi matematika yang sulit seperti turunan fungsi aljabar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *ROPE (Relating,*

Organizing, Practising, Evaluating) pada Materi Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Blitar" **berhasil** dan dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya turunan fungsi aljabar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *ROPE (Relating, Organizing, Practising, Evaluating)* pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI IIK 1 MA Bustanul Muta'allimin Blitar telah berhasil.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus dan hasil observasi guru maupun observasi siswa. Tes akhir siklus diperoleh ketuntasan klasikal mencapai 85,57%, hasil rata-rata observasi guru sebesar 84,43% dengan kriteria baik, hasil rata-rata observasi siswa sebesar 86,14% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *ROPE (Relating, Organizing, Practising, Evaluating)* pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Blitar telah berhasil.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran dan harapan peneliti, yaitu: (1) Perlu adanya motivasi agar siswa lebih percaya diri di kelas dan berani bertanya ketika belum ada yang

dipahami. (2) Perlu adanya saksi tegas bagi siswa yang terlambat masuk kelas. Supaya tidak terulang pada kegiatan pembelajaran berikutnya. (3) Guru seharusnya lebih mendekati diri kepada siswa agar tercipta suasana tanpa ada rasa canggung sehingga siswa tidak takut dan lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. (4) Pembagian waktu dalam tahapan model pembelajaran *ROPE (Relating, Organizing, Practising, Evaluating)* perlu dicermati agar tidak kehabisan waktu mengerjakan soal tahap *Evaluating*. (5) Guru sebaiknya lebih tegas ketika pembagian kelompok di kelas sehingga tidak menimbulkan keramaian di kelas. (6) Guru sebaiknya dapat menjaga ketenangan kelas ketika siswa melakukan kegiatan berdiskusi agar keadaan kelas tetap kondusif. (7) Perlu adanya bimbingan dari guru tentang perilaku siswa yang kurang sopan terhadap guru misalnya memberi teguran atau nasihat nasihat yang mampu membangun siswa bersikap lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Basir, Muhammad. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mukrimah, Syifa S. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurdyansyah. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, M Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanujaya, Benediktus. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Manukwari: Media Akademi.